

Evaluasi Tugas UPT Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Mandau

* Edwin Firman¹, Andriyus²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : edwinfirman@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjalankan tugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Mandau. Pengelolaan sampah menjadi isu penting mengingat tingginya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di Kecamatan Mandau, yang berdampak langsung pada peningkatan volume sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori evaluasi kebijakan publik dari Subarsono yang mencakup input, proses, output, dan outcome digunakan sebagai landasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas UPT masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan armada pengangkut sampah, minimnya fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS), kurang kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, serta belum optimalnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai titik dan menurunnya kualitas lingkungan di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, penambahan sumber daya manusia yang kompeten, serta penguatan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pengelolaan Sampah, Kecamatan Mandau, Dinas Lingkungan Hidup

Abstract

This study aims to carry out the duties of the Technical Implementation Unit (UPT) of the Bengkalis Regency Environmental Service in waste management in Mandau District. Waste management is an important issue considering the high population and economic activity in Mandau District, which has a direct impact on the increase in waste volume. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Subarsono's public policy evaluation theory covering input, process, output, and outcome is used as a basis. The results of the study indicate that the implementation of UPT's duties still faces various obstacles, such as limited waste collection fleets, minimal temporary disposal facilities (TPS), lack of public awareness in disposing of waste in its place, and the suboptimal application of the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle). This condition results in the accumulation of waste at various points and a decline in environmental quality in the area. This study provides improvements to waste management facilities and infrastructure, the addition of competent human resources, and strengthening education for the community in order to increase active participation in sustainable waste management.

Keywords : Evaluation, Waste Management, Mandau District, Environmental Service

PENDAHULUAN

Masalah kebersihan lingkungan merupakan persoalan jangka panjang yang penanganannya memerlukan usaha terus menerus dan tidak dapat ditunda apalagi diabaikan. Setiap kelambatan dalam penanganannya akan menyebabkan usaha penanggulangannya menjadi semakin berat. Di Indonesia sampah merupakan benda yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, seiring bertambahnya jumlah populasi penduduk dari tahun ke tahun, sehingga kebutuhan barang rumah tangga semakin besar, dan menimbulkan dampak buruk seperti sampah.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini belum dapat ditangani dengan baik, terutama di kota-kota besar. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk. Setiap harinya manusia melakukan kegiatan yang tidak lepas dari sampah, sisa hasil produksi yang sudah tidak diperlukan lagi atau sudah tidak dapat ditarik manfaatnya. Sampah sendiri merupakan suatu benda yang memiliki dampak bagi lingkungan, sehingga lingkungan menjadi tidak seimbang. Sampah juga akan berdampak buruk jika dibiarkan begitu saja. Sampah akan berdampak buruk bagi nilai estetika serta akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Namun, apabila di bakar akan menimbulkan masalah baru, yaitu polusi udara. Sampah sendiri dibagi menurut asal zat yang di kandunginya, secara garis besar sampah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, misalnya sisa sayuran, buah-buahan dan daun-daunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda mati, misalnya plastik, kertas, kaca, kaleng dan besi. Sampah anorganik banyak yang sulit hancur dan sulit diolah. Untuk mengolah sampah ini memerlukan biaya dan teknologi tinggi.

Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah setempat membuat masyarakat membuang sampah sembarangan kelahan kosong milik orang lain, hal ini yang menyebabkan banyak terdapat tempat pembuangan sampah ilegal yang dibuat sendiri oleh masyarakat untuk membuang sampah rumah tangganya. Selain itu masyarakat juga menggunakan badan jalan yang ada di Kota Duri untuk membuang sampah seperti di Jalang Hangtuh. Jika tidak cepat ditindak lanjuti oleh pihak – pihak terkait maka tempat pembuangan sampah ilegal itu akan semakin bertambah secara terus menerus.

Pembuangan sampah sembarangan mengakibatkan tumpukan sampah di Kota Duri tidak hanya berada dibadan jalan, dan lahan kosong bahkan tumpukan sampah berada dekat dengan lingkungan pemukiman sehingga membuat kenyamanan dan ketenangan masyarakat yang berada dekat dengan lokasi tumpukan sampah terganggu dengan bau busuk yang ditimbulkan dari tumpukan sampah. UPT Pengelolaan Sampah Kecamatan Mandau Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis dalam mengatasi sampah telah menyediakan armada pengangkut sampah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moloeng Lexy J. (2004:24) pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata bahasa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain menurut

Sugiyono (2016). Analisis data penelitian adalah pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu suatu penilaian yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa untuk diambil kesimpulan secara umum dan pengambilan kesimpulan berdasarkan pemikiran dan perkiraan logis atau dasar yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan sebuah penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen, evaluasi juga merupakan suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar atau kinerja, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan. Penelitian ini mengkaji tentang Evaluasi Tugas UPT Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Mandau yang akan di analisa berdasarkan 4 elemen menurut Subarsono (2009) yaitu : Input, Proses, Output dan Outcome.

1. Input

Input merupakan masukan suatu objek untuk di kembangkan dalam suatu kebijakan (program) sesuatu yang di proses dalam program dan dapat di jadikan sebagai bahan yang dimasukan dalam suatu proses.

Input merupakan rincian penilaian di dalam penulisan terhadap Evaluasi Tugas UPT Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Mandau. Dengan melihat apa saja yang menjadi masukan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis sebagai asas otonomi dan tugas pembantu, karena kedudukan dinas lingkungan hidup kabupaten bengkalis adalah sebagai instansi publik yang melaksanakan suatu tugas pemerintahan di bagian lingkungan hidup.

a) Anggaran

Dalam pelaksanaan untuk mengatasi sampah di kecamatan Mandau yang mana dalam mengatasi permasalahan sampah membutuhkan adanya anggaran sehingga pihak upt dinas lingkungan hidup dapat melakukan kegiatan pengangkutan sampah yang mana bertujuan untuk terus membuat kecamatan mandau bersih dari sampah. Anggaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan atau sebuah program

Menurut Munir (2005), anggaran merupakan gambaran perkiraan mengenai kinerja yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu dan disajikan dalam bentuk satuan keuangan. Dalam hal ini, penganggaran dipahami sebagai langkah atau prosedur dalam menyusun anggaran tersebut. Dengan demikian, anggaran tidak hanya berisi rincian pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencerminkan rencana pencapaian kinerja dalam bentuk nilai finansial. Munir juga menegaskan bahwa penyusunan anggaran merupakan proses yang terstruktur dalam merancang rencana keuangan.

Peneliti melihat bahwa anggaran yang dialokasi kan untuk upt pengelolaan sampah kecamatan mandau masih belum mencukupi untuk pelaksanaan secara maksimal, oleh

karena anggaran yang belum mencukupi maka semua pelaksanaan tidak berjalan secara optimal, menyebabkan armada pengangkut sampah yang ada sekarang kurang layak untuk di gunakan, namun petugas terpaksa terus menggunakan armada yang ada dengan kondisi kurang layak untuk operasional.

b) Kegiatan

Menurut Sondang P. Siagian (2003), kegiatan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siagian menegaskan bahwa kegiatan bukanlah sekadar serangkaian tindakan tanpa arah, melainkan merupakan aktivitas yang tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan jelas. Ia juga menyoroti pentingnya kerjasama dan koordinasi antar individu dalam organisasi atau kelompok sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengangkutan sampah masih belum dilakukan secara rutin dan masih banyak daerah yang belum memiliki tempat sampah sehingga masyarakat lebih memilih membuang sampah di trotoar ataupun di tepi jalan.

c) Pelaksanaan

Menurut Sondang P. Siagian (2005), pelaksanaan dalam konteks manajemen atau organisasi mencakup seluruh proses pemberian dorongan atau motivasi kepada bawahan agar mereka bekerja dengan kesungguhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pelaksanaan juga dapat dipahami sebagai proses mengimplementasikan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Siagian menekankan bahwa pelaksanaan bukan sekadar menjalankan perintah, melainkan juga mencakup upaya untuk memastikan setiap aktivitas yang dilakukan selaras dengan arah dan tujuan organisasi.

Untuk tempat pembuangan sampah yang ada cukup jauh dari pemukiman warga dan di sekitar area pemukiman belum di berikan tempat sampah secara merata, sehingga masyarakat yang di area pemukimannya tidak ada tempat sampah lebih memilih membuang sampahnya di tepi jalan.

2. Proses

Proses yaitu dalam suatu kegiatan dalam upaya mengubah imput dalam kondisi awal dan di harapkan akan mencapai kondisi yang di harapkan dalam tujuan program. Proses dari sebuah program yang menjadi sub indikator dari penilaian adalah Komunikasi dan pelaksanaan, dan sumber daya. Proses biasanya mengacu pada serangkaian langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan organisasi, yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dalam pelaksanaannya, proses ini mencakup pemanfaatan berbagai jenis sumber daya, seperti tenaga manusia, bahan atau material, serta informasi.

Sondang P. Siagian (2003) mendefinisikan proses sebagai rangkaian aktivitas atau tahapan yang tersusun secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu. Proses ini terdiri dari sejumlah kegiatan yang saling berkaitan dan berlangsung secara berurutan, yang apabila dijalankan dengan tepat, akan menghasilkan hasil atau output yang diharapkan.

a) Komunikasi Dan Pelaksanaan

Komunikasi merupakan suatu proses di mana individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat menciptakan dan memanfaatkan informasi untuk menjalin hubungan dengan lingkungan serta sesama. Secara umum, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal, dengan bahasa yang dipahami oleh kedua pihak. Namun, jika tidak terdapat kesamaan bahasa verbal, komunikasi tetap dapat berlangsung melalui gerakan tubuh atau ekspresi tertentu, seperti senyuman, anggukan, gelengan kepala, atau angkat bahu. Cara ini dikenal sebagai bentuk komunikasi nonverbal.

Menurut Deddy Mulyana (2007:46), secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, serta dari kata *communico*, *communication*, atau *communicare* yang mengandung arti “membuat sama”. Komunikasi mengandung makna adanya kesamaan dalam pemikiran, arti, atau pesan yang dibagikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses menciptakan kesamaan pemahaman atau penyatuan pikiran antara pihak pengirim dan penerima. Dari pengertian ini, secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian ide, makna, atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mencapai keselarasan dalam pemahaman.

Rentang pelaksanaan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh upt pengelolaan sampah masih belum maksimal terkadang hanya dilakukan beberapa kali selama seminggu, dan ada beberapa area yang tidak dilakukan pengangkutan sampah sama sekali sehingga sampah yang ada menjadi menumpuk.

b) Sumber Daya

Menurut Sondang P. Siagian (2002), sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen terpenting dalam suatu organisasi atau perusahaan. SDM dianggap sebagai komponen utama dalam proses produksi barang dan jasa, dan pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada pengelolaannya yang tepat. Lebih lanjut, Siagian menjelaskan bahwa SDM mencakup seluruh individu yang terlibat dalam organisasi, baik dalam peran perencana maupun pelaksana, yang bertanggung jawab menggerakkan organisasi menuju tujuannya. Pengelolaan SDM yang efektif, menurutnya, meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai aspek seperti rekrutmen, pelatihan, pemberian kompensasi, integrasi, pemeliharaan karyawan, hingga proses pemutusan hubungan kerja.

Diketahui bahwa sumber daya yang ada dalam pengelolaan sampah di kecamatan mandau masih kurang sehingga membuat proses pengangkutan sampah tidak berjalan secara maksimal atau rutin, hal ini membuat masyarakat lebih memilih membuang sampah sembarangan.

3. Output

Pada tahapan output, evaluasi di gunakan untuk melihat bagaimana keluaran atau hasil dari pelaksanaan program itu sendiri, untuk kemudian di analisis sejauh mana hasil tadi dapat di rasakan oleh penerima program. Untuk melihat output atau keluaran ini, ada dua sub indikator yang akan di nilai yaitu: Hasil kegiatan dan pertanggung jawaban. Menurut Mahmudi (2005), output merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, yang diharapkan dapat dicapai secara langsung. Output juga dapat diartikan sebagai hasil kerja atau capaian yang diraih oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi.

a) Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan mencerminkan bukti nyata atas upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, pemantauan serta evaluasi terhadap hasil tersebut menjadi hal yang krusial untuk menjamin bahwa penggunaan anggaran benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi publik. Menurut Mardiasmo (2009), dalam konteks anggaran sektor publik, hasil kegiatan (output) merupakan bentuk konkret dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Output ini dapat berupa barang atau jasa yang diproduksi oleh instansi publik, seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesehatan, atau pelaksanaan program pendidikan.

Kesadaran masyarakat terhadap membuang sampah pada tempatnya masih minim, masyarakat lebih memilih membuang sampah sembarangan, hal ini juga di perkuat

karena pengangkutan sampah masih jarang dilakukan sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan.

b. Pertanggung Jawaban

Menurut Mardiasmo (2002), pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan kewajiban dari pihak yang diberi kepercayaan untuk menyampaikan, menjelaskan, serta melaporkan seluruh aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah dan memiliki hak untuk meminta laporan tersebut. Secara sederhana, akuntabilitas berarti keharusan untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang telah dibuat.

Bentuk laporan yang dilakukan oleh upt kepada dinas tidak ada, peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pengangkutan sampah masih belum terlaksana dengan baik, masih ada wilayah yang tidak dilakukan pengangkutan sampah sama sekali, ada juga wilayah yang dilakukan tetapi tidak rutin, dan ada wilayah yang dilakukan secara rutin, hal ini membuat kesenjangan kepada masyarakat, seharusnya petugas melakukan pengangkutan terhadap seluruh wilayah atau area yang ada di kecamatan mandau.

4. Outcome

Pada tahapan outcome, evaluasi di gunakan untuk melihat bagai mana dampak atau nilai positif dan negatif dari sebuah program. Pada tahapan outcome ini akan melihat dampak apa sajakah yang di rasakan oleh masyarakat penerima program setelah melihat dari hasil pelaksanaan program itu sendiri. Menurut Mahmudi (2005), outcome merupakan segala bentuk hasil yang menunjukkan efektivitas dari output suatu kegiatan dalam jangka menengah, atau dengan kata lain, dampak langsung yang ditimbulkan oleh suatu program atau aktivitas. Outcome juga bisa diartikan sebagai hasil akhir yang muncul dari pelaksanaan suatu program, yang dapat berdampak positif maupun negatif, serta bisa bersifat sesuai harapan maupun di luar dugaan.

a) Peningkatan PAD

Menurut Mardiasmo (2002), peningkatan pendapatan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu pihak, baik individu, perusahaan, maupun pemerintah daerah, dalam menghasilkan penerimaan atau keuntungan yang lebih besar dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks keuangan daerah, Mardiasmo menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencakup sumber penerimaan seperti pajak daerah, retribusi, hasil dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan sah lainnya. Lebih lanjut, peningkatan pendapatan menurut Mardiasmo bukan hanya sekadar menambah jumlah penerimaan, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan dan pengembangan potensi pendapatan secara berkelanjutan.

Peneliti melihat bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya masih minim, masih banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, hal ini membuat sampah berserakan dan membuat area sekitar tidak nyaman dipandang.

b) Kepercayaan Masyarakat

Menurut Russell Hardin (2002), kepercayaan tidak sekadar merupakan interaksi antara dua pihak, melainkan melibatkan tiga unsur, yaitu pihak yang memberikan kepercayaan, pihak yang dipercaya, serta konteks atau situasi tertentu yang melatarbelakangi hubungan tersebut. Dalam perspektif Hardin, kepercayaan berlandaskan pada konsep *encapsulated interest* atau kepentingan yang terbungkus, yang berarti bahwa pihak yang dipercaya memiliki alasan atau kepentingan untuk memenuhi ekspektasi pihak yang memberi kepercayaan karena terdapat hubungan kepentingan di antara keduanya.

Kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya masih minim, masyarakat masih memilih untuk membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga membuat kerja petugas menjadi lebih banyak.

SIMPULAN

Dalam Evaluasi Tugas UPT Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Mandau masih belum berjalan dengan baik, hal ini dapat di ketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti. Pada indikator Input masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dengan anggaran yang masih kurang karena adanya defisit anggaran, dan masih banyaknya sampah yang terlihat di tepi tepi jalan, hal ini dikarenakan masih belum banyak tempat sampah yang ada di sekitar peukiman warga dan dengan kondisi TPS yang jauh maka hal ini membuat masyarakat membuang sampah sembarangan.

Pada indikator proses masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan untuk pengangkutan sampah masih belum terlaksana dengan rutin, sehingga sampah sampah yang ada menjadi menumpuk dengan banyak. Pada indikator output masyarakat masih belum puas dengan kinerja upt pengelolaan sampah kecamatan mandau dikarenakan untuk pengangkutan sampah masih belum rutin dilakukan. Pada indikator outcome kinerja upt pengelolaan sampah belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan masih banyaknya sampah yang berserakan di tepi jalan dan di trotoar, juga masyarakat harusnya lebih sadar dan paham dengan tidak membuang sampah sembarangan, dikarenakan maslah sampah ini merupakan masalah bersama yang dihadapi oleh seluruh masyarakat kecamatan mandau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra Ode Amame, S. Sos., M.Si. Dr. Ade Iskandar, SIP., M.Si Dr. Ani Heryani, S.Sos., M.Si dan Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.Stats. (2024). *Pengantar Ilmu Pemerintahan: Konsep dan Teori*. Purbalingga: PT. Green Pustaka Indonesia, hal 2-3.
- Dr. Ir. H. Al Fadjar Ansory, M.M. & Dr. Melthiana Inedrasari, S.T., M.M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, hal 58 – 60
- Jeddawi, Murtir. 2008. *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah: Analisis Kewenangan, Kelembagaan, Manajemen Kepegawaian, dan Peraturan Daerah*. Yogyakarta: Total Media.
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subarsono. 2009. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Adhe Fadli Farhan. 2021. *Evaluasi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau
- Agung Prasetya Mayangkara. 2016. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPA Gunung Panggung Kabupaten Tuban*. *Jurnal Penelitian Administasi Publik*. Vol 2(2)

Hakim, Nabila Yasmin., Abdullah, Syapril. 2024. Kinerja Pengelolaan Sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis (Studi di kecamatan Mandau). *Journal of Public Administartion Review*.